

Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi IT dalam Mengatasi Keterbatasan Pendidikan di Era 5.0 pada Sekolah Dasar

Implementation of IT Technology-Based Learning Media in Overcoming Educational Limitations in the 5.0 Era in Elementary Schools

Putri Indiana Zulfa¹ Mamluatun Ni'mah² Nur Fitri Amalia³

¹²³ Universitas Islam Zainul Hasan

¹ putriindanazulfa16@gmail.com; ² luluknikmahasa@gmail.com;

³ nurfitriamalia188@gmail.com

Abstract

As learning develops, the problems of educators also develop. This Saast is the biggest concern in managing learning using IT-based learning methods in the Era 5.0. The fundamental problem is the ability to identify problems (problematics). The research carried out is library (Library Research). The technique of collecting data is by analyzing from several sources in the form of educational report books issued by state agencies or private educational support institutions, teacher articles and articles that focus on education which are accredited nationally and locally. The data is collected, coded or grouped and analyzed using an IT learning method approach with a proven level of success. The results of this research and analysis reveal several problems, namely, 1. The competence of teachers who lack IT skills is in accordance with the development of learning in the 5.0 era. 2. Mastery of the method with adequate implementation evaluation references, so that it is not able to manipulate learning to get maximum results. 3. Competency development that has not been qualified.

Keywords: *Educator Problems, IT Learning Media, Era Society 5.0*

Abstrak

Selama pembelajaran berkembang, permasalahan pendidik juga berkembang. Saat ini tentang terbesar adalah kompetensi dalam pengelolaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berbasis IT di era 5.0. permasalahan mendasar adalah kemampuan mengidentifikasi permasalahan-permasalahan (problematika). Penelitian yang dilaksanakan adalah kepustakaan (Library Research). Teknik pengumpulan data yaitu dengan menganalisis dari beberapa sumber yang berupa buku-buku laporan pendidikan yang dikeluarkan oleh lembaga negara atau lembaga swasta pendamping pendidikan, artikel keguruan dan artikel-artikel yang berfokus pada pendidikan yang terakreditasi nasional maupun lokal. Data-data yang dikumpulkan, dikoding atau dikelompokkan dan dianalisis menggunakan pendekatan metode pembelajaran IT dengan tingkat keberhasilan yang sudah teruji. Hasil dari penelitian dan analisis ini terdapat beberapa problematika yaitu, 1. Kompetensi guru yang kurang menguasai IT sesuai dengan perkembangan pembelajaran di era 5.0. 2. Penguasaan metode

dengan referensi evaluasi pelaksanaan yang memadai, sehingga tidak mampu merekayasa pembelajaran untuk mendapatkan hasil maksimal. 3. Pengembangan kompetensi yang belum mumpuni.

Kata Kunci: Problematika Pendidikan, Media Pembelajaran IT, Era Society 5.0

Pendahuluan

Perkembangan permasalahan selalu berkembang sesuai dengan perkembangan pendidikan. Berbagai permasalahan selalu muncul bersamaan dengan tuntutan. Hal ini juga terjadi pada saat pendidikan memasuki era era society 5.0 dengan tuntutan kompetensi penggunaan teknologi dalam metode pembelajaran.

Dalam berbagai penelitian tentang problematika pendidikan menunjukkan permasalahan sangat kompleks. Menurut Bahru Rozi, Ada beberapa permasalahan yang masih menjadi "batu ganjalan" pendidikan Islam di tengah arus deras zaman industrialisasi ini adalah: Pertama, masih adanya dikotomi ilmu (antara ilmu umum dengan ilmu agama); Kedua, masih lemahnya budaya penelitian dalam lembaga pendidikan Islam (baik sarjananya, prakteknya, mengambil kebijakannya, maupun keterbukaan lembaga pendidikan semisal pesantren dan madrasah yang masing menganggap penelitian adalah produk Barat); Ketiga, problem kurikulum yang sering berganti seiring perubahan menteri pendidikan; Keempat, keterbatasan SDM secara kuantitas maupun kualitas (baik guru, dosen, tutor, ustadz, dan lain-lain);

Kelima, sistem manajemen pendidikan Islam yang masih tidak tertata dengan baik; penguasaan ilmu pengetahuan dan ICT dalam penyelenggaraan pendidikan, dan; Keenam, sistem evaluasi pendidikan yang selama ini masih bertumpu pada nilai ujian nasional.¹

Dalam konteks ini, pendekatan permasalahan pendidikan menjadi enam bagian yang bermuara pada negara atau pemerintah belum mempunyai kebijakan yang mampu mengakomodir permasalahan-permasalahan tersebut. Senada dengan penelitian di atas, Efrizal Nasution menyoroti tentang permasalahan pendidikan di Indonesia.²

Meskipun demikian kompleks permasalahan, akan tetapi usaha menelisik permasalahan pendidikan dalam penerapan IT masih sangat kasaristik. Sehingga belum didukung oleh data-data dan kajian teori yang memadai. Dampaknya pendidikan belum ada rumusan penyelesaian permasalahan pendidikan.

Seperti diketahui bersama, perkembangan teknologi tidak bisa dihindarkan dalam peradaban manusia termasuk di dalamnya adalah lembaga pendidikan. Menurut Handayani, salah

¹ Bahru Rozi, *Problematika Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0*. Jurnal Pendidikan Islam, Vo. 09. No.1 Juli 2019, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpi.doi10.38073/jpi.v9i1.204>

²

² Efrizal Nasution "Problematika pendidikan di Indonesia. (Amboin: IAIN Amboin, 2017).

satu ciri era modern adalah peradaban didukung oleh sistem yang mengakui nilai ruang fisik dan virtual dalam menyelesaikan masalah sosial. Semua orang berharap mendapatkan solusi atas permasalahan secara cepat melalui teknologi.³

Dalam dunia pendidikan pun demikian. Keterbatasan pembelajaran yang menyebabkan perkembangan anak harus dimudahkan dengan informasi yang sangat cepat. Untuk itu, sangat penting melihat permasalahan pendidikan juga mengikutsertakan pembahasan tentang kompetensi guru atau pendidik. Sehingga, teknologi juga menapi ketepatan dan sumbangsih nyata dalam dunia pendidikan.⁴

Ciri khas kompetensi memasuki masa modern adalah Pesatnya kemajuan teknologi society 5.0 menuntut kesiapan kita terhadap perubahan dunia, khususnya perubahan dibidang pendidikan. Abidah berpendapat bahwa pendidikan harusnya ikut melakukan perkembangan dengan pesat sejalan dengan perkembangan teknologi.⁵

Menurut Handayani pada bidang pendidikan tantangan dan permasalahan dapat dilihat dari SDM (sumber daya manusia), para pendidik harus meningkatkan kompetensi instruksional mereka. Pendidik harus melek teknologi dan memiliki keterampilan

berpikir inovatif. Sumber daya manusia dalam pendidikan harus tanggap terhadap kebutuhan society 5.0. Selain itu, tingkat literasi media di kalangan pendidik masih rendah, hanya sebagian pendidik yang mempunyai akses terhadap teknologi.⁶

Pendidikan dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi yang berkembang pesat serta memanfaatkan teknologi sebagai fasilitas lebih canggih untuk memperlancar proses pembelajaran. Di era 5.0 proses pembelajarannya langsung dihadapkan dengan kecanggihan teknologi IT seperti, power point interaktif, digital video dan animasi. Pemanfaatan teknologi diharapkan pola pikir pembelajaran dapat mengubah dari yang awal pembelajaran berpusat pada guru *teacher centered*) menjadi berpusat pada peserta didik itu sendiri (*student centered*). Selain itu, perkembangan teknologi ini, juga berpengaruh dalam pemanfaatan media pembelajaran.⁷

Media pembelajaran awalnya hanya dianggap sebagai alat pembantu guru dalam kegiatan mengajar. Alat bantu mengajar pada mulanya yang digunakan adalah alat bantu visual seperti, gambar, model grafis dan benda nyata yang lainnya. Adanya tuntutan society 5.0 untuk mengembangkan media pembelajaran. Dalam konteks ini,

³ Efrizal Nasution "Problematika pendidikan di Indonesia. (Ambo: IAIN Ambon, 2017).

⁴ Musthofa Rembagy, Pendidikan Transformatif Pergulatan Kritis merumuskan pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi, (Yogyakarta: Teras, 2008), h. 4

⁵ Abidah. Aklima, A. R. (2022). Tantangan Guru Sekolah Dasar dalam el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education Volume 5, Nomor 1, March 2023

Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 770

⁶ Handayani, N. N. (2020). Pembelajaran Era Disruptif Menuju Era Society 5.0. Prosiding Seminar nasional, 1-14.

⁷ Komang. (2021). Sinergi Pendidikan Menyongsong Masa Depan Indonesia di Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 88.

media harus dipahami sebagai bagian yang terus mengalami inovasi dan pembaharuan, salah satunya menuntut pendidik untuk memanfaatkan teknologi IT dalam proses pembelajaran. Sebagai pendidik society 5.0 harus memiliki keterampilan dibidang teknologi IT.⁸

Di sisi lain, kedudukan pendidik sangat penting dalam pendidikan. Pendidik menjadi bagian yang turut dalam kegiatan pembelajaran dituntut yang tidak hanya fokus pada satu sumber buku akan tetapi pendidik harus memiliki banyak referensi. Sehingga kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tidak mengalami kemandegan atau kejumandan. Anak-anak juga akan menerima materi dengan sangat luas.⁹

Guru atau pendidikan juga dituntut mempunyai kompetensi dalam menerima informasi dari berbagai sumber semacam, internet atau media sosial terpercaya. Tuntutan *society* di era 5.0 ini menjadi permasalahan atau tantangan bagi para pendidik. Maka untuk menghadapi tantangan ini, pendidik harus mampu mengintegrasikan teknologi IT dalam kegiatan pembelajaran dan dengan itu dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.¹⁰

Berdasarkan konteks kajian di atas, artikel ini hendak menggambarkan dengan lebih detail bagaimana kesulitan

atau hambatan-hambatan yang menjadi kendala guru dalam menerapkan pendidikan berbasis IT. Selama ini, peneliti mempelajari berbagai permasalahan guru dalam menerapkan metode IT, akan tetapi permasalahan selalu berulang dengan dimensi yang berbeda-beda. Penelitian ini mengetengahkan pembacaan permasalahan pendidikan dengan pendekatan karakter dalam kegiatan belajar mengajar.

Komponen yang penting dalam kegiatan belajar mengajar adalah peserta didik, setiap peserta didik memiliki karakteristik unik berdasarkan lingkungan dan keturunan mereka. Oleh karena itu, agar pengajaran dapat berfungsi dengan baik, pendidik harus memperhatikan kebutuhannya. Perbedaan antar peserta didik sangat dipengaruhi oleh perbedaan biologis menyangkut kesehatan peserta didik dan perbedaan intelektual yang merupakan faktor dalam menentukan seberapa baiknya pembelajaran.¹¹

Salah satu permasalahan masyarakat dalam pembelajaran berbasis karakter lokal sangat jarang dilakukan . terlebih berbasis IT. Pasalnya, IT sendiri menuntut para pendidikan mengikuti perkembangan kemodernan. Inilah yang menjadi kekhawatiran sebagian kalangan, akan identitas lokal yang kemungkinan

⁸ Ramadhina, D. (2022). Problematika Guru dalam Penggunaan Video Youtube. Jurnal Mimbar Ilmu, 117-123.

⁹ Arkun, S., & Akkoyunlu, B. 2008. A Study on the development process of a multimedia learning environment according to the ADDIE model and students' opinions of the multimedia learning environment. Interactive Educational Multimedia, Number 17 , 1-19

4

¹⁰ Elang Krisnadi. 2009. Rancangan Materi Pembelajaran Berbasis ICT. disajikan dalam Workshop Pengembangan Materi Pembelajaran Berbasis ICT di FMIPA UNY pada tanggal 6 Agustus 2013

¹¹ Riskawati. (2020). Problematika Penggunaan Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Seni Budaya Di Kelas Viii Smp Negeri Makassar. 9.

akan tercerabut dalam kegiatan pembelajaran.¹²

Metode

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini melakukan wawancara secara simultan kepada beberapa guru yang melakukan pembelajaran dengan IT.¹³ Hasil wawancara. Hasil wawancara dikonsultasikan dengan berbagai pakar pendidikan di wilayah kerja Jawa Timur. Pada saat bersamaan, peneliti melakukan kepus-takaan (Library Research) sebagai pengembangan metode penelitian berbasis dokumen.¹⁴ Metode penelitian ini merupakan rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, dengan mengumpulkan dokumen-dokumen dari buku, jurnal, artikel, internet, yang berkaitan dengan judul artikel, jurnal diperoleh dari google scholar. Teknik pengumpulan data, dalam hal ini penulis melakukan penganalisisan dari berbagai sumber yang tersedia. Setelah data terkumpul dilakukan analisis berdasarkan perspektif karakter pendidikan dengan pembelajaran berbasis IT. Hasil yang ditemukan dilakukan kondensasi data dan kemudian dilakukan penyuguhan dalam bentuk penulisan karya tulis ilmiah.

¹² Holden, Joly T.; Westfall, Phillip J. -L, "an Instructional Media Selection Guide for Distance Education", United State Distance Learning Association (USDLA), USA: USDLA Official Publication, 2005

¹³ Zuriyah, Nurul, Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009), h.39

¹⁴ Bogdan, and Steven J Taylor, introduction to Qualitative Research Methods; A Phenomenological Approach In The el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education Volume 5, Nomor 1, March 2023

Temuan dan Pembahasan

Temuan Penelitian

Sekolah dasar merupakan basis mendasar pengenalan pengetahuan kepada anak-anak. Dalam berbagai penelitian menunjukkan bahwa, pelbagai penerapan metode pembelajaran berbasis IT menunjukkan beberapa permasalahan. permasalahan selalu muncul dalam konteks sangat mendasar yaitu permasalahan kompe-tensi guru dalam menerapkan pembela-jaran IT.¹⁵ Berdasarkan analisis beberapa artikel jurnal, dan pendapat para ahli dalam bidang pendidikan anak, berbagai problematika yang dihadapi pendidik, anak didik dan juga lembaga sekolah dalam menerapkan media pembelajaran IT. Adapun permasalahan-permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Guru belum menguasai Teknologi

Dalam dunia pendidikan, pendidik diharapkan bisa menguasai teknologi, karena pendidik dianggap sebagai garda terdepan dalam bidang pendidikan. Guru dituntut untuk menjadi guru multitalenta dalam mata pelajaran apapun di sekolah.¹⁶ Menguasai dan memanfaatkan IT dalam pembelajaran adalah tuntutan kompetensi pendidik sebagaimana diatur dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 16 tahun 2007 tentang kualifikasi dan

Social Science, (New York- Surabaya :Usaha Nasional 1993), h.113

¹⁵ Simonson, Michael; Smaldino, Sharon; Albright, Michael; & Zvacek, Susan Teaching and Learning at a Distance, Third Edition, Columbia, Ohio: Merril Prentice Hall, 2006.

¹⁶ Khan, Badrul, Managing e-Learning Strategies: Design, Delivery, Implementation and Evaluation, USA: Information Science Publishing – Idea Groups, 2005,

kompetensi guru, bahwa setiap guru harus menyesuaikan diri dengan teknologi. Dalam implementasi kurikulum minimal harus dapat menggunakan sumber belajar berbasis teknologi yang telah tersedia di kelas. Guru tidak serta merta dapat membuat media pembelajaran sendiri, melainkan cukup dengan memakai serta menggunakan sarana yang tidak asing lagi dalam kehidupan sehari-hari ialah dengan mendownload dari internet.

2. Minimnya pelatihan dan workshop terkait pembelajaran berbasis IT

Sekolah dasar maupun lembaga masih belum maksimal dalam memberikan workshop maupun terkait pembelajaran berbasis IT ataupun kegiatan yang bisa menunjang para guru untuk menguasai IT dalam proses pembelajaran atau bahkan masih sedikit sekali lembaga mengirimkan para guru-gurunya untuk mengikuti pelatihan pembelajaran teknologi berbasis IT.¹⁷ Meskipun sudah banyak guru yang terlibat dalam pelatihan tersebut, akan tetapi belum mampu mengurus permasalahan yang ada. Masih banyak guru yang kurang mempunyai kompetensi dalam penyelenggaraan berbasis IT.¹⁸

Permasalahan ini berasal dari guru serta perlu perhatian khusus. Adanya

guru yang kurang memiliki pengetahuan dalam bidang teknologi merupakan salah satu problematik yang cukup signifikan dalam pembelajaran, karena guru yang menyampaikan dan menjelaskan materi kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat menerima dan memahami materi dari guru.¹⁹

3. Latar Belakang Pendidikan guru tanpa penambahan skill IT.

SDM (Sumber Daya Manusia) di beberapa Madrasah Ibtidaiyah masih belum representatif sesuai standar kualifikasi profesi guru. Hal ini terlihat dari prosentase guru yang berlatar belakang lulusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang sangat rendah. Ironisnya, tidak sedikit pula lulusan PGMI bukan berasal dari mahasiswa yang melakukan kegiatan perkuliahan secara utuh, akan tetapi mereka mengikuti program linier, hanya untuk mendapatkan dana sertifikasi.²⁰

Parahnya, ditemukan di lapangan ada guru yang lulusan PAI atau berlatar belakang fakultas tarbiyah yang tidak cocok dengan lulusannya. Kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dan penggunaan media pembelajaran sangat dipengaruhi oleh hal ini. Selain itu, akan berpengaruh pada prestasi belajar dan kualitas pembelajaran. Prestasi belajar

¹⁷ Lee, William W., & Owens, Diana L. 2004. *Multimedia-Based Instructional Design: Computer-Based Training, Web-Based Training, Distance Broadcast Training, Performance-Based Solutions* (2nd ed.). San Fransisco: Pfeiffer

¹⁸ N. Subana, I. D. 2013. Pengembangan Multimedia Interaktif Dengan Model Addie Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Vii Semester I Di Smp Tp 45 Sukasada. *Jurnal Edutech* Vol 1, No 2 (2013) Edisi Juli 2013

¹⁹ Thiagarajan, S., Semmel, D. S & Semmel, M. I. 1974. *Instructional Development*

for Training Teachers of Expectional Children. Minneapolis, Minnesota: Leadership Training Institute/Special Education, University of Minnesota.

²⁰ Afnibar, &Fajhriani, D. (2020). Pemanfaatan whatsapp sebagai media komunikasi antara dosen dan mahasiswa dalam menunjang kegiatan belajar. Al Munir Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam, 11(1), 70–83.

siswa lebih banyak dipengaruhi oleh kompetensi dan linieritas pendidikan guru.²¹

Permendiknas pasal 29 No 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan menyatakan bahwa guru di Madrasah Ibtidaiyah harus memiliki kualifikasi profesi dan latar belakang pendidikan sekurang-kurangnya S-1/D-4. Berkenaan dengan ketidaklinieran gelar lulusan guru, kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan melalui kegiatan pelatihan atau melalui pendidikan sesuai dengan bidang atau keahlian yang ditekuni.²²

4. Perbedaan Individual Peserta Didik

Perbedaan intelektual yaitu kecerdasan yang merupakan unsur yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik, terdapat intelektual tinggi serta rendah. Perbedaan individu disebabkan oleh keturunan dan lingkungan. Oleh sebab itu, perbedaan individual peserta didik butuh memperoleh attensi atau perhatian guru, sehubungan dengan pengelolaan pengajaran agar dapat berjalan secara kondusif.²³

Permasalahan lain terkait peserta didik yang dialami guru merupakan perilaku anak yang terkadang susah berkonsentrasi pada materi atau modul yang diajarkan. Perihal ini diakibatkan

beberapa hal, misalnya siswa kurang tertarik dengan apa yang diajarkan, keadaan siswa yang sakit ataupun tidak Tidak hanya itu, kesulitan peserta didik terletak pada perilaku guru yang kurang menarik, misalnya perilaku guru yang kurang simpati terhadap peserta didik, acuh tak acuh, dan otoriter (seolah-olah guru selalu benar).

5. Sarana dan Prasarana yang kurang lengkap

Faktor yang mendukung keberhasilan program pendidikan dalam proses pembelajaran yaitu sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolak ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan.²⁴

Dari hasil penelitian yang dilakukan Bingimlas umur, fasilitas, kemampuan guru serta keterbatasan waktu saling berpengaruh, dengan bertambahnya umur, waktu yang terbatas, dan fasilitas seorang guru berdampak terhadap kemampuan seorang guru dalam menggunakan teknologi dan keterbatasan waktu untuk mempelajari teknologi akan sangat mempengaruhi kemampuan guru.²⁵

²¹ Zabidi, A. (2019). Kreativitas guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai mediapembelajaran PAI di SD sekecamatan Bawen Kabupaten Semarang. *Jurnal Inspirasi*, 3(2), 128–144.

²² Nila Ni'matul Lailiyah, s. m. (2021). Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran Barbasis TIK Di Madrasah Ibtida'iyah. *jurnal pendidikan guru madrasah itida'iyah*, 89-92.

²³ Widayanti, F. D. (2013). Pentingnya mengetahui gaya belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 2(1), 7–20.

²⁴ Khalid Abdullah Bingimlas. 2009. Barriers to the Successful Integration of ICT in Teaching and Learning Environments: A Review of the Literature.

²⁵ Herry Fitriyadi. 2012. Keterampilan Tik Guru Produktif Smk Di Kabupaten Hulu Sungai Utara Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 2, Nomor 2. Diakses pada 23 Maret 2023 dari <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/1033>

Fasilitas pribadi guru yang tidak memadai dapat menghambat karena apabila fasilitas minim maka mempersulit guru untuk mempersiapkan materi dan mencari materi dari internet. Untuk dilakukan pembelajaran tidak langsung akan menjadi terhambat misalnya guru memberikan tugas atau memberi materi kepada siswa secara online. Pengumpulan tugas yang harus dikirim ke email guru tidak bisa melihat tugas siswa. Seharusnya dengan adanya fasilitas pribadi guru yang memadai, pembelajaran dapat berlangsung kapan saja dan dimana saja.²⁶

Dari uraian tersebut akan diidentifikasi hambatan yang berfokus terhadap guru yang meliputi fasilitas pribadi guru, keterbatasan waktu, umur dan keterbatasan kemampuan guru. Salah satu hambatan pemanfaatan media berbasis IT di sekolah dasar pada masa saat ini adalah minimnya sarana IT yang disediakan oleh sekolah dalam perihal pengadaan dan kualitas. Tidak hanya minimnya aksesibilitas sarana dan prasarana yang berkaitan dengan teknologi IT, tetapi perangkat keras yang berkualitas tinggi masih kurang. Terbatasnya sarana dan prasarana menjadi kendala yang berakibat pada keterbelakangan peserta didik dalam

teknologi di era saat ini. Seringkali anak didik mengeluh karena tidak ada sarana dan prasarana yang memadai sehingga menyebabkan pembelajaran yang monoton dan membosankan.²⁷

Pembahasan

Pengertian Problematika Pendidik

Problematika menurut KBBI berasal dari kata dasar Problem berarti, sesuatu yang menimbulkan masalah atau hal yang masih belum dapat diselesaikan, dan juga diartikan sebagai permasalahan. Kata "*Problem*" berarti masalah, persoalan, dan kata "*Problematic*" diartikan sebagai sesuatu yang terus menimbulkan masalah atau belum dapat diselesaikan.²⁸

Problematika adalah persoalan yang belum terungkap sampai diadakan penyelidikan ilmiah dan metode yang tepat. Sehingga problematika itu merupakan suatu masalah yang terjadi dan menuntut adanya perubahan dan perbaikan. Sedangkan Pendidik menurut KBBI berasal dari kata dasar didik (kata benda/nomina), pendidik berarti orang yang mendidik. Tugas pendidik sebagai pembimbing, pengajar, dan pelatih peserta didik.²⁹

²⁶ Ghafur, M. 2009. Kendala Penerapan TIK di Bidang Pendidikan. Jakarta: Universitas Indonesia.

https://staff.blog.ui.ac.id/harrybs/2009/04/22/kendalapenerapan_tik_di_bidang_pendidikan. diakses tanggal 23 Maret 2023.

²⁷ Nila Ni'matul Lailiyah, s. m. (2021). Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran Barbasis TIK Di Madrasah Ibtida'iyah. jurnal pendidikan guru madrasah itida'iyah, 89-92.

²⁸ Hidayat, D. M. (2021). Problematika Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran

Menggunakan Google Classroom Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di Smk Smti Bandar Lampung . Thesis.,

²⁹ Siahaan, S. 2008. Perkembangan Siaran Televisi Edukasi (TVE): Persepsi dan Penyikapan Guru. Jakarta: Pustekkom-Depdiknas. <http://pakdirman.blogspot.com/2008/01/perkembangan-siaran-televisi-edukasi.html>. diakses pada tanggal 23 Meret 2023

Era Society 5.0

Era Society 5.0 didasarkan pada keseimbangan kemajuan ekonomi dengan sistem yang memecahkan masalah sosial dengan menyatukan ruang siber dan ruang fisik. Manusia, benda, dan sistem semuanya saling terkoneksi satu sama lain di dunia virtual dan hasil terbaik yang dihasilkan oleh AI diumpulkan ke ruang fisik. Industri dan masyarakat 5.0 akan mendapat manfaat dari proses ini dengan cara yang tidak terbayangkan sebelumnya. Society 5.0 dapat diartikan juga sebagai konsep masyarakat yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi. Atau dengan kata lain, society 5.0 proses kolaborasi antara manusia sebagai pusatnya (human centered) dan teknologi sebagai dasarnya (technology based). Artinya pendidikan di era society 5.0 adalah proses pendidikan yang menitikberatkan pada pengembangan manusia sebagai makhluk yang berakal, berilmu dan beretika yang didukung oleh perkembangan teknologi saat ini.³⁰

Pemerintah Jepang mulai mendeklarasikan masyarakat super smart Society 5.0 pada tahun 2019. Jepang akan menjadi yang pertama untuk mencapai tujuan ini sebelum negara lain di dunia. Masa Society 5.0 diperkenalkan sebagai konsep inti kelima serta rencana dasar Sains dan Teknologi. Gagasan ini dihadirkan

dalam upaya mengubah revolusi industri 4.0 yang dapat meningkatkan kenyamanan manusia dengan menggunakan dan memahami keunggulan ilmu pengetahuan.³¹

Di era society 5.0 bukan lagi modal, namun data yang menghubungkan dan menggerakkan semuanya, membantu mengisi kesenjangan antara yang kaya dan yang tidak kaya. Oleh karena itu, society 5.0 dapat pula disebut sebagai masyarakat yang menerapkan teknologi yang berfokus pada kehidupan manusia berlandaskan pada kebiasaan era society 4.0. Dalam penerapannya, konsep society 5.0 tidak hanya terbatas untuk faktor manufaktur tetapi juga ditujukan untuk memecahkan masalah sosial yang semakin kompleks dengan bantuan sinergitas dari integrasi ruang fisik dan ruang virtual. Society 5.0 akan berdampak pada semua aspek kehidupan mulai dari kesehatan, tata kota, transportasi, pertanian, industri dan pendidikan.³²

Media Pembelajaran Teknologi IT

Perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi terus mendorong upaya update pemanfaatan hasil teknologi dalam proses pembelajaran. Pendidik dituntut buat dapat memakai alat peraga atau media pengajaran dalam proses belajar mengajar sesuai dengan perkembangan dan tuntutan teknologi. Kata media berasal dari bahasa latin yaitu “medium” yang memiliki arti

³⁰ Ni Putu Restu Trinadi Asih, M. F. (2022). PROFIL GURU DI ERA SOCIETY 5.0. Widayadari, 89.

³¹ Siahaan, S dan Martiningsih. 2009. Pemanfaatan Internet dalam Kegiatan Pembelajaran di SMP Al Muslim SidoarjoJawa Timur, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education Volume 5, Nomor 1, March 2023

15 No.: 3, Mei 2009. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan-Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

³² Kanda Ruskandi, E. Y. (2021). Transformasi Arah Tujuan Pendidikan Di Era Society 5.0. Sumedang, Jawa Barat: CV. Caraka Khatulistiwa

perantara atau pengantar.³³ Menurut AECT (*Association for Education and Communication Technology*) media sebagai benda yang bisa dimanipulasi, dilihat, didengar serta dibicarakan dengan instrumen yang baik dalam aktivitas belajar mengajar

Media pembelajaran merupakan semua bentuk peralatan fisik yang dibentuk secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi peserta didik. Peralatan fisik yang dimaksud seperti benda asli, audio, audio-visual, multimedia dan lain-lain. Peralatan tersebut harus bisa digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran di kelas. Secara umum media pembelajaran adalah "alat bantu proses belajar mengajar". Yang diartikan media berbasis IT merupakan seluruh media yang memakai bantuan komputer serta internet. Penggunaan teknologi bukan hal yang asing lagi di era saat ini, termasuk dalam dunia pendidikan sebagai tempat lahirnya teknologi, sudah sewajarnya pendidikan memanfaatkan teknologi untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran. Media pembelajaran berbasis teknologi IT semakin berkembang dari waktu ke waktu. Jenis media berbasis teknologi komputer yang bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran semakin beragam.

³³ Kurniawan, A dan Siahaan, S. 2015. Kearah Pembelajaran Terintegrasi TIK di Pulau Marore, Perbatasan Indonesia dengan Filipina. *Jurnal Teknодик* Vol. 19 - Nomor 1, April 2015. Jakarta:

Pustekkom Departemen Pendidikan Nasional.

³⁴ Suranto, A. (2009). *Problematika Guru dalam Menerapkan Media Video pada*

1. Multimedia Interaktif

Merupakan paket bahan yang mencakup beberapa kombinasi teks, grafik, gambar, animasi, video, foto dan audio. Fitur utama multimedia interaktif adalah kemampuan pengguna untuk mengatur secara penuh dan materi dapat dihubungkan, diatur dalam berbagai cara secara bersamaan, dicari, dan dinavigasi oleh beberapa kombinasi oleh pengguna yang berbeda. Contoh, virtual reality, game, CD interaktif dan aplikasi program.³⁴

2. Multimedia Hiperaktif

Hypermedia atau Hiperaktif merupakan istilah dari hypertext yang memiliki kemampuan untuk membuka halaman Web baru dengan cara mengklik tautan teks pada browser Web, dan mengizinkan pengguna mengklik tautan URL link ke file di server file eksternal, baik gambar, film, dan media lain selain teks, contoh, Website.³⁵

3. Multimedia Presentasi Pembelajaran

Powerpoint merupakan program presentasi tayangan slide yang bagian dari rangkaian aplikasi Microsoft Office. Powerpoint membuat kita lebih mudah menyajikan materi, baik dalam bentuk gambar, tabel, bagan, serta dengan berkolaborasi dan menyajikan ide dengan cara yang menarik secara visual. Contoh, Slide power point dari Microsoft Office.³⁶

Pembelajaran Tematik Kelas Rendah di SDN Mukiran 03. Ilmiah, 7.

³⁵ Akbar Iskandar, A. S. (2020). *Aplikasi Pembelajaran Berbasis TIK*. Jawa Barat: Yayasan Kita Menulis.

³⁶ I Made Ariasa Giri, "Problematika Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi di era Global", *Jurnal WidyaCarya*, (Volume 2, No.2, September 2018), h. 13-14

Media pembelajaran berbasis teknologi IT memiliki kelebihan tersendiri bila dibandingkan dengan media pembelajaran yang lain. Kelebihan-kelebihan yang dimiliki media pembelajaran IT sebagai berikut:

- a. Bisa memberikan pengertian lebih dalam materi pembelajaran yang sedang dibahas, karena dapat menjelaskan konsep sulit menjadi mudah dan sederhana.³⁷
- b. Dapat menjelaskan materi pembelajaran atau objek yang abstrak (tidak nyata, tidak dapat dilihat langsung) menjadi konkret (nyata, dapat dilihat).
- c. Mendorong partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan memberikan kesan mendalam dalam pikiran siswa.
- d. Menarik dan membangkitkan perhatian, minat, motivasi, dan kreativitas belajar siswa, serta bisa menghibur siswa.³⁸
- e. Menggunakan media secara tepat dan bervariasi, sifat pasif anak didik dapat diatasi. Dalam hal ini, media pembelajaran berguna untuk memfasilitasi interaksi yang lebih langsung antara siswa, lingkungan dan kenyataan.³⁹

Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Permasalahan dalam Mengimplementasikan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi IT

- 1) Guru wajib memiliki pengetahuan serta keahlian dalam menggunakan perlengkapan dan sumber-sumber teknologi dalam aktivitas pembelajaran.⁴⁰ Terkait permasalahan keahlian tenaga pendidik di bidang IT, pendampingan bisa dilakukan dengan tenaga pendidik yang lebih memahami IT. Tidak hanya itu, kerjasama bisa dilakukan dengan guru yang lebih mengerti teknologi, sehingga media pembelajaran dapat dikembangkan lebih variatif dan berbasis IT. Tidak hanya itu, lembaga bisa mengadakan pelatihan atau workshop tentang IT, pelatihan ditunjukkan pada pengembangan media pembelajaran berbasis IT.⁴¹
- 2) Untuk mengatasi anak didik, guru serta sekolah mencari ataupun memberikan solusi agar anak didik mempunyai pemahaman dan motivasi yang sama dalam proses belajar mengajar ialah: supaya anak didik mempunyai anggapan ataupun pemikiran yang sama terhadap pelajaran, maka guru memanfaatkan media pembelajaran yang bertabiat nyata. Tidak hanya itu, guru juga memberikan bimbingan atau

³⁷ Deni Darmawan, Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), H. 187

³⁸ Khusnul Khotimah, E. Y. (2019). Pendidikan Berbasis Teknologi (Permasalahan dan Tantangan). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 357-368.

³⁹ Zanumahsa, Z. (2017). Media Pembelajaran Berbasis Edmodo. Malang: el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education Volume 5, Nomor 1, March 2023

Laboratorium Hukum dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu sosial Universitas Negeri Malang.

⁴⁰ Ali Sadikin, Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring ditengah Wabah Covid-19", Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, (Vol. 6, No. 2m tahun 2020)

⁴¹ Nila Ni'matul Lailiyah, s. m. (2021). Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK Di Madrasah Ibtida'iyah. jurnal pendidikan guru madrasah itida'iyah, 89-92.

pendampingan pada anak didik secara kelompok maupun individu sesuai kemampuan peserta didik.

- 3) Guru dan sekolah berkolaborasi untuk mendapatkan dana dari pemerintah yang kemudian dialokasikan untuk melengkapi sarana dan prasarana yang kurang memadai, khususnya kebutuhan media pembelajaran IT seperti komputer, laptop dan jaringan Wifi. Hal ini dilakukan sebagai upaya mengatasi masalah sarana dan prasarana. Selain itu, pengajar dapat membantu pembelajaran siswa dengan menggunakan laptop yang dimiliki sendiri.⁴²

Kesimpulan

Menghadapi era society 5.0 dalam dunia pendidikan, pendidik dituntut untuk menggunakan teknologi IT sebagai media pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas dapat disimpulkan sebagai berikut: diera saat ini pendidik mengalami beberapa problematika, yaitu guru yang belum menguasai teknologi, guru yang masih jarang mengikuti pelatihan atau workshop dan latar belakang guru yang tidak linier.

Selain problematika dari pendidik, terdapat juga beberapa problematika dari anak pendidik yaitu, perbedaan individual anak didik juga menjadi permasalahan, dan ada juga problematika dari lembaga atau sekolah, yaitu minimnya sarana prasarana yang disediakan sekolah. Untuk mengatasi

problematika ini, pendidik perlu mengikuti bimbingan khusus pembelajaran IT, untuk peserta didik juga membutuhkan bimbingan khusus oleh guru secara kelompok maupun individu. Upaya untuk mengatasi minimnya sarana dan prasarana guru dan lembaga bekerja sama untuk mendapatkan dana dari pemerintah untuk memenuhi sarana dan prasarana.

Daftar Pustaka

- Abidah. Aklima, A. R. (2022). Tantangan Guru Sekolah Dasar dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 770
- Akbar Iskandar, A. S. (2020). Aplikasi Pembelajaran Berbasis TIK. Jawa Barat: Yayasan Kita Menulis.
- Arkun, S., & Akkoyunlu, B. 2008. A Study on the development process of a multimedia learning environment according to the ADDIE model and students' opinions of the multimedia learning environment. *Interactive Educational Multimedia*, Number 17, 1-19
- Ali Sadikin, Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring ditengah Wabah Covid-19", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, (Vol. 6, No. 2m tahun 2020)
- Afnibar, & Fajhriani, D. (2020). Pemanfaatan whatsapp sebagai media komunikasi antara

⁴² Zalik Nuryana, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Tamaddun-FAI UMG*, Vol. 109, No. 1 Tahun 2018

- dosen dan mahasiswa dalam menunjang kegiatan belajar. Al Munir Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam, 11(1), 70–83.
- Bogdan, and Steven J Taylor, introduction to Qualitative Research Methods; A Phenomenological Approach Ini The Social Science, (New York- Surabaya :Usaha Nasional 1993
- Bahru Rozi, Problematika Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0. Jurnal Pendidikan Islam, Vo. 09. No.1 Juli 2019, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpi.doi.10.38073/jpi.v9i1.204>
- Deni Darmawan, Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013),
- Efrizal Nasution "Problematika pendidikan di Indonesia. (Ambon: IAIN Ambon, 2017).
- Elang Krisnadi. 2009. Rancangan Materi Pembelajaran Berbasis ICT. Disajikan dalam Workshop Pengembangan Materi Pembelajaran Berbasis ICT di FMIPA UNY pada tanggal 6 Agustus 2013
- Ghafur, M. 2009. Kendala Penerapan TIK di Bidang Pendidikan. Jakarta: Universitas Indonesia. https://staff.blog.ui.ac.id/harry_bs/2009/04/22/kendalapenerapan_tik_di_bidang_pendidikan._diakses_tanggal_23_Maret_2023
- Holden, Joly T.; Westfall, Phillip J. -L, "an Instructional Media Selection Guide for Distance Education", United State Distance Learning Association (USDLA), USA: USDLA Official Publication, 2005
- Handayani, N. N. (2020). Pembelajaran Era Disruptif Menuju Era Society 5.0. Prosiding Seminar nasional, 1-14
- Herry Fitriyadi. 2012. Keterampilan Tik Guru Produktif Smk Di Kabupaten Hulu Sungai Utara Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 2, Nomor 2. Diakses pada 23 Maret 2023 dari <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/1033>
- Hidayat, D. M. (2021). Problematika Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Menggunakan Google Classroom Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di Smk Smti Bandar Lampung. Thesis.
- I Made Ariasa Giri, "Problematika Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi di era Global", Jurnal WidyaCarya, (Volume 2, No.2, September 2018), h. 13-14
- Khan, Badrul, Managing e-Learning Strategies: Design, Delivery, Implementation and Evaluation, USA: Information Science Publishing – Idea Groups, 2005
- Kanda Ruskandi, E. Y. (2021). Transformasi Arah Tujuan Pendidikan Di Era Society 5.0. Sumedang, Jawa Barat: CV. Caraka Khatulistiwa

- Khalid Abdullah Bingimlas. 2009. Barriers to the Successful Integration of ICT in Teaching and Learning Environments: A Review of the Literature
- Khusnul Khotimah, E. Y. (2019). Pendidikan Berbasis Teknologi (Permasalahan dan Tantangan). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 357-368.
- Ni Putu Restu Trinadi Asih, M. F. (2022). PROFIL GURU DI ERA SOCIETY 5.0. Widayadari, 89.
- Kurniawan, A dan Siahaan, S. 2015. Kearah Pembelajaran Terintegrasi TIK di Pulau Marore, Perbatasan Indonesia dengan Filipina. Jurnal Teknодик Vol. 19 - Nomor 1, April 2015. Jakarta: Pustekkom Departemen Pendidikan Nasional.
- Komang. (2021). Sinergi Pendidikan Menyongsong Masa Depan Indonesia di Era Society 5.0. Jurnal Pendidikan Dasar,
- Lee, William W., & Owens, Diana L. 2004. Multimedia-Based Instructional Design: Computer-Based Training, Web-Based Training, Distance Broadcast Training, Performance-Based Solutions (2nd ed.). San Francisco: Pfeiffer
- Musthofa Rembagy, Pendidikan Transformatif Pergulatan Kritis merumuskan pendidikan di Tengah Pusaran Arus
- Globalisasi, (Yogyakarta: Teras, 2008),
- N. Subana, I. D. 2013. Pengembangan Multimedia Interaktif Dengan Model Addie Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Vii Semester I Di Smp Tp 45 Sukasada. Jurnal Edutech Vol 1, No 2 (2013) Edisi Juli 2013
- Nila Ni'matul Lailiyah, s. m. (2021). Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran Barbasis TIK Di Madrasah Ibtida'iyah. jurnal pendidikan guru madrasah itida'iyah, 89-92
- Ramadhina, D. (2022). Problematika Guru dalam Penggunaan Video Youtube. Jurnal Mimbar Ilmu, 117-123.
- Riskawati. (2020). Problematika Penggunaan Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Seni Budaya Di Kelas Viii Smp Negeri Makassar.
- Siahaan, S. 2008. Perkembangan Siaran Televisi Edukasi (TVE): Persepsi dan Penyikapan Guru. Jakarta: Pustekkom-Depdiknas. <http://pakdirmam>. blogspot.com/2008/01/perke mbangan-siaran-televisi- edukasi.html. diakses pada tanggal 23 Meret 2023
- Siahaan, S dan Martiningsih. 2009. Pemanfaatan Internet dalam Kegiatan Pembelajaran di SMP Al Muslim SidoarjoJawa Timur, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 15 No.: 3, Mei 2009. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan-

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Simonson, Michael; Smaldino, Sharon; Albright, Michael; & Zvacek, Susan *Teaching and Learning at a Distance*, Third Edition, Columbia, Ohio: Merril Prentice Hall, 2006.
- Suranto, A. (2009). Problematika Guru dalam Menerapkan Media Video pada Pembelajaran Tematik Kelas Rendah di SDN Mukiran 03. Ilmiah, 7
- Thiagarajan, S., Semmel, D. S & Semmel, M. I. 1974. *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. Minneapolis, Minnesota: Leadership Training Institute/Special Education, University of Minnesota.
- Widayanti, F. D. (2013). Pentingnya mengetahui gaya belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 2(1), 7–20.
- Zabidi, A. (2019). Kreativitas guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai mediapembelajaran PAI di SD sekecamatan Bawen Kabupaten Semarang. *Jurnal Inspirasi*, 3(2), 128–144.
- Zalik Nuryana, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Tamaddun-FAI UMG*, Vol. 109, No. 1 Tahun 2018
- Zanumahsa, Z. (2017). Media Pembelajaran Berbasis Edmodo. Malang: Laboratorium Hukum dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu sosial Universitas Negeri Malang.